

Optimalisasi Digital sebagai Sarana Penguatan Transparansi dan Partisipasi BUMDes dalam Pengelolaan Pariwisata

¹⁾Dwi Budi Santoso, ²⁾Farah Wulandari Pangestuty, ³⁾Dynda Fadhlillah Aulia*

^{1,2,3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: dynda@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Digitalisasi BUMDes Pariwisata Partisipasi Transparansi	Pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan digitalisasi untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan pariwisata di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari. Metode Participatory Action Research (PAR) diterapkan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, dengan kolaborasi bersama BUMDes dan Pokdarwis. Hasil menunjukkan digitalisasi, melalui pengembangan blog desa, meningkatkan akses informasi masyarakat dari 25% menjadi 70% dan partisipasi dalam pengelolaan desa. Tantangan utama adalah rendahnya literasi digital pada kelompok tertentu, yang membutuhkan pendekatan personal dan berkelanjutan. Kesimpulannya, digitalisasi dengan pendekatan PAR efektif memperkuat transparansi dan partisipasi dalam tata kelola pariwisata desa, serta berpotensi menjadi model bagi desa lainnya.
Keywords: Digitalization BUMDes Tourism Participation Transparency	ABSTRACT This service aims to optimize digitalization to increase transparency and participation of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in tourism management in Toyomarto Village, Singosari District. The Participatory Action Research (PAR) method is applied through the stages of socialization, training, mentoring, and evaluation, with collaboration with BUMDes and Pokdarwis. Results showed that digitalization, through the development of a village blog, increased community access to information from 25% to 70% and participation in village management. The main challenge is the low digital literacy of certain groups, which requires a personalized and sustainable approach. In conclusion, digitalization using the PAR approach is effective in strengthening transparency and participation in village tourism governance, and has the potential to become a model for other villages.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga ekonomi yang legal dan dikelola oleh masyarakat desa sebagai media peningkatan kesejahteraan dan pembangunan lokal. Keberadaan BUMDes diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta diperkuat dengan Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 dimana pembentukan BUMDes merupakan upaya dalam meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, peningkatan lapangan pekerjaan, kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan meningkatkan pendapatan asli desa (Irawati & Martanti, 2017). Desentralisasi BUMDes secara *top-down* dari pemerintah pusat secara langsung kepada desa memberikan beberapa implikasi implementasi seperti membuka kembali demokrasi sosial atau partisipatif di desa melalui peningkatan kapasitas desa yang berkelanjutan (Irawati & Martanti, 2017; Savitri, dkk., 2022). Faedlulloh (2018) menyatakan bahwa dalam implementasinya kebijakan *top-down* yang di rancang pemerintah belum sepenuhnya matang dalam meningkatkan perekonomian desa dan justru menjadi ladang praktik kapitalisasi elit desa. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang terjadi dalam upaya pembangunan desa yaitu rendahnya kualitas SDM, belum mengetahui potensi desa secara mendalam, belum adanya kesiapan

perencanaan penggalan potensi desa (Effendi, dkk., 2022), minimnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa, dan rendahnya kualitas sistem pelaporan yang ada termasuk pada pengelolaan pariwisata (Savitri, dkk., 2022; Erlina & Sirojuzilam, 2020).

Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah administrasi Kabupaten Malang. Desa Toyomarto terbagi dalam tujuh dusun dengan masing-masing dusun memiliki ciri khas dan potensi desa masing-masing yang meliputi kerajinan pahat batu (cobek), sandal spon, klompen, dan pengeolahan kopi. Selain itu, Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari juga terdapat Agro Wisata Kebun Teh Wonosari, Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari yang merupakan pusat produksi dan distribusi semen beku, dan wisata alam Pentungan Sari yang merupakan potensi wisata sumber air yang tersebar di tujuh dusun. Sehingga dalam hal ini BUMDes memiliki peran esensial dalam pengembangan potensi lokal Desa Toyomarto dan mempercepat peningkatan pendapatan asli desa (PADes).

Digitalisasi telah menjadi pendorong utama dalam pengelolaan pariwisata, terutama BUMDes. Dalam konteks ini, penerapan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat transparansi dan partisipasi masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat digital seperti aplikasi perjalanan dan platform pemasaran online dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan loyalitas mereka terhadap destinasi¹. Dengan memanfaatkan teknologi, BUMDes dapat menawarkan informasi yang lebih akurat dan terkini kepada pengunjung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik wisata desa. Namun, dari hasil analisis situasi atau permasalahan yang dilakukan, diketahui bahwa BUMDes Desa Toyomarto menghadapi permasalahan seperti rendahnya SDM pengelola BUMDes dalam melaksanakan tata pelaporan yang baik dan belum memiliki laman/website BUMDes sebagai media promosi. Berdasarkan permasalahan di atas diketahui bahwa adanya tuntutan maksimalisasi sumberdaya pendanaan tersebut menjadi urgensi yang berbanding lurus dengan kapabilitas pengelolaannya (Effendi, dkk., 2022). Sehingga hal ini menjadikan minimnya transparansi dan optimalisasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes seringkali menjadi perhatian, dimana hal ini juga terjadi di Desa Toyomarto.

Dalam beberapa studi dan kegiatan pengabdian, digitalisasi terbukti menjadi alat strategis dalam meningkatkan transparansi dan partisipasi pengelolaan desa. Misalnya, penelitian oleh Susanti et al. (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi BUMDes mampu meningkatkan keterbukaan informasi dan mendorong akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal serupa juga ditemukan dalam pengabdian oleh Savitri et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pelaporan berbasis web tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga mempercepat komunikasi antar pemangku kepentingan desa. Selain itu, Rahmawati et al. (2021) mengungkapkan bahwa mentoring intensif dalam penggunaan teknologi digital dapat mempercepat transformasi desa menuju pengelolaan yang lebih modern dan efisien. Kendati demikian, berbagai tantangan seperti keterbatasan SDM dan infrastruktur teknologi sering menjadi penghambat utama dalam implementasi digitalisasi di pedesaan (Handayani et al., 2020; Supriyanto et al., 2021). Berdasarkan temuan-temuan tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi konkret terhadap tantangan tersebut, dengan fokus pada optimalisasi digital sebagai sarana transparansi dan partisipasi dalam pengelolaan BUMDes di Desa Toyomarto.

II. MASALAH

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal transparansi dan partisipasi masyarakat. Meskipun BUMDes memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian desa, pengelolaannya sering kali kurang optimal. Rendahnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) pengelola BUMDes dalam menerapkan sistem pelaporan yang baik menyebabkan minimnya transparansi pengelolaan keuangan dan program desa. Selain itu, Desa Toyomarto belum memiliki platform digital yang dapat diakses publik untuk menyediakan informasi terkait kegiatan BUMDes, yang memperparah rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan potensi desa.

Selain keterbatasan SDM, masalah lain yang muncul adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan potensi desa, khususnya sektor pariwisata. Pengelola BUMDes belum sepenuhnya mengintegrasikan digitalisasi dalam strategi pengembangan pariwisata, yang seharusnya dapat meningkatkan visibilitas dan keterlibatan masyarakat. Rendahnya partisipasi ini menjadi hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata lokal, padahal potensi tersebut dapat menjadi sumber

pendapatan utama bagi desa. Dalam konteks ini, diperlukan solusi yang menyeluruh untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat melalui optimalisasi teknologi digital.



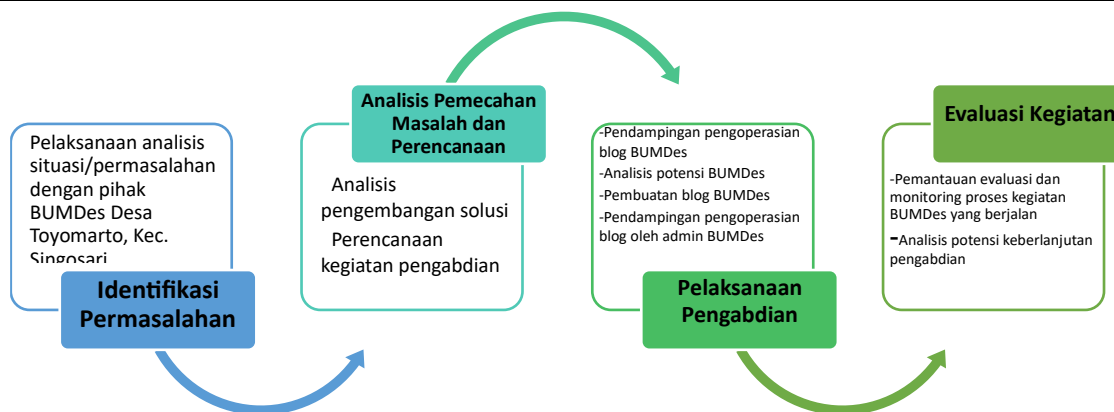
Gambar 1. Diskusi Awal Pemetaan Permasalahan

Dalam menghadapi permasalahan ini, digitalisasi dianggap sebagai solusi yang potensial untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan peningkatan partisipasi masyarakat untuk dapat masuk dalam maksimalisasi potensi Desa Toyomarto. Solusi atau pemecahan masalah yang direncanakan oleh tim pengabdian adalah mengoptimalkan peran digitalisasi dengan membuat blog desa yang menyajikan berbagai informasi mengenai kegiatan, potensi, program, dan laporan keuangan BUMDes dapat diakses secara publik oleh seluruh masyarakat. Lebih lanjut, adopsi teknologi digital menjadis sarana terciptanya mekanisme pelaporan dan pengawasan yang lebih transparan. Dengan adanya sistem pelaporan secara online, masyarakat dapat dengan cepat melaporkan masalah atau memberikan masukan kepada pengurus BUMDes secara langsung. Pemanfaatan media digital berbasis website/blog juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat secara lebih luas dan cepat.

III. METODE

Optimalisasi digitalisasi sebagai sarana penguatan transparansi dan partisipasi BUMDes dalam pengelolaan pariwisata dapat dilakukan melalui metode Participatory Action Research (PAR). Langkah pertama dalam metode ini adalah melakukan identifikasi masalah dengan melibatkan masyarakat setempat. Survei awal dilakukan untuk memahami tantangan yang dihadapi BUMDes, serta potensi wisata yang ada. Pengumpulan data ini penting untuk menggali informasi mengenai sumber daya manusia dan alam yang tersedia di desa, sekaligus mengajak anggota masyarakat untuk berdiskusi tentang permasalahan dan potensi yang dapat dikembangkan. Digitalisasi BUMDes berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan (Mumtaz & Karmilah, 2021).

Setelah masalah teridentifikasi, tahap berikutnya adalah analisis situasi untuk memahami konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi pengelolaan pariwisata. Dalam tahap ini, penting untuk mengidentifikasi aset lokal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi. Kemudian, rencana aksi dikembangkan berdasarkan hasil analisis tersebut, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan seperti pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat. Rencana ini mencakup program pelatihan penggunaan alat digital untuk promosi pariwisata yang akan membantu masyarakat dalam membuat konten digital menarik. Pelatihan ini sangat diperlukan agar pengelola BUMDes dan masyarakat desa dapat mengoptimalkan penggunaan platform digital (Rusdiyana et al., 2024). Dalam pelaksanaan program pengabdian ini memerlukan metode untuk menemukan solusi atau pemecahan masalah yang ada. Terdapat beberapa tahapan metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini (tersaji dalam flowchart di bawah ini):



Gambar 2. Tahapan dan Metode Pengabdian

Dalam pelaksanaan pendgabdian, terdapat empat kegiatan inti yang dilakukan yaitu persiapan pengabdian, pelaksanaan pendampingan pengoperasian blog BUMDes, dan evaluasi kegiatan. Pada persiapan awal pengabdian, dilakukan identifikasi situasi dan permasalahan serta mengumpulkan informasi mengenai kondisi aktual seperti potensi desa, kondisi masyarakat, struktur bisnis BUMDes yang sedang dijalankan, dan mempersiapkan materi-materi lapang yang digunakan dalam tahap selanjutnya.

Pada tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis pemecahan masalah serta membuat perencanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian akan membuat desain solusi yang nantinya akan ditawarkan kepada pihak BUMDes Desa Toyomarto yaitu dengan Pendampingan Optimalisasi Digital kepada BUMDes dalam meningkatkan partisipasi dan transparansi BUMDes di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari. Dengan detail rencana dan pelaksanaan pengabdian yang meliputi (i) menganalisis potensi BUMDes; (ii) pembuatan blog BUMDes; (iii) pendampingan pengoperasian blog oleh admin BUMDes. Pelaksanaan pendampingan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan digital anggota BUMDes dalam proses transparansi pelaporan serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi desa.

Pada tahap akhir akan dilaksanakan evaluasi kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui potensi keberlanjutan program pengabdian yang telah dilakukan ataupun nantinya kegiatan ini akan menjadi percontohan di desa-desa lainnya dalam optimalisasi digital dalam upaya meningkatkan transparansi pelaporan dan partisipasi masyarakat pada kegiatan BUMDes.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan di Desa Toyomarto dengan fokus pada optimalisasi digital sebagai sarana penguatan transparansi dan partisipasi BUMDes telah menunjukkan beberapa hasil positif. Berdasarkan observasi dan evaluasi awal, tingkat pemahaman dan kesadaran pengelola BUMDes terhadap pentingnya digitalisasi meningkat signifikan. Penggunaan teknologi digital telah membantu para pengelola BUMDes memahami pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan dan aktivitas desa. Ini terlihat dari peningkatan keterlibatan mereka dalam pelaporan keuangan secara lebih terbuka kepada masyarakat serta penggunaan teknologi untuk mendukung pengelolaan yang lebih transparan. Partisipasi masyarakat juga mulai meningkat seiring dengan kemudahan akses informasi melalui media digital, yang memungkinkan masyarakat lebih terlibat dalam kegiatan dan pengambilan keputusan terkait BUMDes.

Menurut penelitian oleh Supriyanto et al. (2021), peningkatan kapasitas digital di kalangan pengelola BUMDes secara langsung berkaitan dengan peningkatan efisiensi operasional dan akuntabilitas, yang pada akhirnya berkontribusi pada transparansi dalam pengelolaan sumber daya desa. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital, selain mempercepat operasionalisasi, juga mendorong terciptanya pengawasan publik yang lebih baik terhadap aktivitas BUMDes. Dengan adanya dukungan digitalisasi, pengelola BUMDes dapat lebih mudah melaporkan kegiatan mereka dan mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran desa, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes meningkat.



Gambar 2. Briefing Teknis dengan Mahasiswa Pengabdian

Selain itu, sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan berhasil mendorong partisipasi masyarakat dalam program-program yang dijalankan oleh BUMDes. Proses sosialisasi ini mencakup pengenalan teknologi digital yang memudahkan akses masyarakat terhadap informasi terkait kegiatan BUMDes, seperti laporan keuangan, agenda rapat, dan perkembangan program desa. Dengan keterbukaan informasi tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi lebih terinformasi, tetapi juga lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan potensi desa. Peningkatan partisipasi ini penting karena semakin banyak anggota masyarakat yang merasa memiliki kepentingan dalam pembangunan desa, sehingga kolaborasi antara BUMDes dan warga menjadi lebih kuat dan produktif.

Hasil pengukuran transparansi setelah implementasi blog BUMDes menunjukkan peningkatan signifikan dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Sebelum program ini dilaksanakan, hanya 25% masyarakat yang merasa memiliki akses informasi terkait kegiatan dan laporan keuangan BUMDes. Namun, setelah blog diluncurkan dan dimanfaatkan secara rutin, angka ini meningkat menjadi 70%. Selain itu, jumlah kunjungan ke blog tercatat sebanyak 500 kunjungan dalam dua bulan pertama, menunjukkan adanya antusiasme masyarakat untuk memperoleh informasi terkait program dan perkembangan pariwisata desa. Data ini menunjukkan bahwa digitalisasi mampu memperbaiki sistem penyebaran informasi sehingga transparansi pengelolaan BUMDes dapat tercapai lebih efektif.

Implementasi teknologi digital tidak hanya berdampak pada transparansi, tetapi juga berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan BUMDes. Berdasarkan data partisipasi yang dihimpun melalui blog dan pertemuan desa, jumlah saran dan masukan masyarakat meningkat dari sebelumnya 10 usulan per bulan menjadi 40 usulan per bulan setelah platform digital diaktifkan. Selain itu, tingkat partisipasi warga dalam kegiatan diskusi dan rapat desa naik sebesar 50%, yang teridentifikasi melalui absensi kehadiran dan interaksi pada forum online. Fakta ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan ruang komunikasi yang lebih luas dan inklusif, sehingga masyarakat merasa lebih terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan potensi pariwisata desa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Susanti et al. (2022), yang menyatakan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan partisipasi publik dengan memfasilitasi akses yang lebih mudah terhadap informasi dan saluran komunikasi.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Handayani et al. (2020), yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan BUMDes meningkat ketika mereka diberi akses yang lebih mudah dan transparan terhadap informasi melalui platform digital. Di Desa Toyomarto, pengenalan teknologi digital melalui media sosial dan platform komunikasi lainnya memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi secara langsung dalam pengambilan keputusan, terutama dalam pengembangan pariwisata desa. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat dapat memberikan saran, masukan, atau bahkan kritik secara langsung kepada pengelola BUMDes, menciptakan interaksi yang lebih terbuka dan inklusif. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara pengelola BUMDes dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan program-program pariwisata desa.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian

Lebih lanjut, pengembangan pariwisata berbasis digital di Desa Toyomarto telah menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Melalui penggunaan situs web desa dan media sosial, promosi destinasi wisata desa menjadi lebih efektif dalam menjangkau calon wisatawan, baik lokal maupun regional. Peningkatan visibilitas ini tidak hanya memperkenalkan potensi wisata Desa Toyomarto, tetapi juga membuka peluang baru bagi wisatawan yang sebelumnya tidak menyadari keberadaan tempat wisata tersebut. Digitalisasi juga memudahkan calon wisatawan untuk memperoleh informasi tentang objek wisata, fasilitas, serta kegiatan yang ditawarkan di desa, yang pada gilirannya meningkatkan kunjungan wisatawan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Purnamasari (2019), yang menyatakan bahwa strategi promosi digital dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperluas pangsa pasar bagi destinasi wisata di daerah pedesaan. Promosi digital yang dilakukan di Desa Toyomarto telah berhasil menarik minat wisatawan dari berbagai daerah, memperkuat posisi desa sebagai destinasi wisata potensial. Meskipun begitu, masih ada beberapa target yang belum tercapai, seperti pengembangan infrastruktur digital yang lebih memadai dan peningkatan kemampuan pengelola BUMDes dalam memanfaatkan teknologi secara lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan untuk menyempurnakan capaian pengabdian ini, termasuk pelatihan tambahan dan perbaikan fasilitas teknologi yang mendukung pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan di Desa Toyomarto dengan fokus pada optimalisasi digital sebagai sarana penguatan transparansi dan partisipasi dalam pengelolaan BUMDes, khususnya di sektor pariwisata, telah memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui penerapan teknologi digital seperti situs web dan media sosial, transparansi pengelolaan BUMDes mengalami peningkatan yang nyata. Sebelum program ini dilaksanakan, hanya 25% masyarakat yang merasa memiliki akses terhadap informasi BUMDes, namun angka ini meningkat menjadi 70% setelah blog desa diluncurkan. Hal ini juga terlihat dari jumlah kunjungan blog yang mencapai 500 kunjungan dalam dua bulan pertama. Peningkatan ini tidak hanya memudahkan akses informasi bagi masyarakat tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan kegiatan pengelolaan pariwisata. Selain itu, implementasi digitalisasi juga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat secara signifikan. Jumlah saran dan masukan masyarakat terhadap program BUMDes meningkat dari 10 usulan per bulan menjadi 40 usulan per bulan setelah platform digital diaktifkan. Tingkat kehadiran warga dalam kegiatan rapat dan diskusi desa juga meningkat sebesar 50%, menunjukkan adanya antusiasme dan keterlibatan aktif dalam pengembangan potensi pariwisata desa. Dengan demikian, digitalisasi terbukti menjadi solusi efektif untuk memperbaiki manajemen BUMDes sekaligus mempromosikan potensi wisata desa.

Selain peningkatan partisipasi dan transparansi, implementasi digitalisasi di Desa Toyomarto juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa melalui peningkatan jumlah wisatawan. Promosi wisata berbasis digital terbukti mampu memperluas jangkauan pasar dan menarik minat wisatawan lokal dan regional. Kendati demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur digital dan kapasitas pengelola BUMDes yang belum sepenuhnya optimal. Permasalahan ini menunjukkan

perlunya dukungan yang lebih intensif untuk memastikan keberlanjutan program dan capaian target yang lebih luas. Untuk meningkatkan keberhasilan pengelolaan BUMDes berbasis digital di Desa Toyomarto, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Pertama, penting untuk memperkuat infrastruktur digital desa agar mampu mendukung keberlanjutan promosi pariwisata dan mempermudah akses bagi masyarakat. Kedua, diperlukan pelatihan lanjutan bagi pengelola BUMDes agar lebih kompeten dalam memanfaatkan teknologi digital, tidak hanya untuk transparansi, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing desa dalam bidang pariwisata. Ketiga, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, universitas, atau perusahaan swasta dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan pendanaan dan sumber daya, sehingga program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan atas dukungan pendanaan yang diberikan melalui skema DPP Pengabdian Level 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, khususnya Departemen Ilmu Ekonomi, yang telah menaungi dan memfasilitasi pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pemerintah Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, serta kepada Kepala Desa dan seluruh jajarannya atas kerjasama dan dukungan yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Penulis tidak lupa mengapresiasi masyarakat Desa Toyomarto, khususnya pengelola BUMDes dan warga desa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kontribusi dan keterlibatan mereka sangat berharga dalam upaya optimalisasi digital untuk penguatan transparansi dan partisipasi di desa. Terakhir, terima kasih kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam mewujudkan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M., Rambe, M. T., Ritonga, R. A., & Sitio, R. (2022). Strategi Inovasi Bumdes Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 6(1), 61-67.
- Erlina, E., & Sirojuzilam, S. (2020). Efektivitas Penerapan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan BUMDES Sistem Akuntansi BUMDES Berbasis Web. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 282-287.
- Faedlulloh, D. (2018). BUMDes dan kepemilikan warga: membangun skema organisasi partisipatoris. *Journal of Governance*, 3(1).
- Handayani, M., et al. (2020). Community Participation in Village-Owned Enterprises: The Role of Digital Access and Transparency. *Journal of Community Development*, 10(4), 133-150.
- Irawati, D., & Martanti, D. E. (2018). Transparansi pengelolaan laporan keuangan bumdes terhadap pelaporan aset desa (Studi fenomenologi pada BUMDes Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar). *UNEJ e-Proceeding*, 41-51.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1–15.
- Purnamasari, N. (2019). The Impact of Digital Promotion on Rural Tourism Development. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 7(2), 29-42.
- Rahmawati, N., et al. (2021). The Role of Continuous Mentoring in Strengthening Village Human Resources for Digital Transformation. *Journal of Community Empowerment*, 11(2), 89-105.
- Rusdiyana, E., Satwika, V. A., Hasan, A. R., Putri, M. A., Karin, A. F., Putri, A. O., Asyiffa, F., Andini, I. J., Rachmayanti, M. A., Mulyasari, N. F., & Hidayat, S. (2024). Digitalisasi Potensi Wisata Gunung Gamping di Desa Bandardawung Kecamatan Tawangmangu Jawa Tengah. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 6003–6010.
- Savitri, E., Andreas, A., & Diyanto, V. (2022). Pendampingan pelaporan keuangan BUMDes berbasis web. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(6), 268-277.
- Susanti, R., et al. (2022). Digitalization of Village-Owned Enterprises to Enhance Transparency and Public Participation. *Journal of Rural Development Studies*, 14(3), 123-138.
- Supriyanto, A., et al. (2021). Enhancing Operational Efficiency and Accountability in Village-Owned Enterprises through Digital Capacity Building. *Journal of Rural Economics*, 12(2), 77-89.
- Wulandari, F. (2020). Digital Tourism in Rural Areas: Challenges and Opportunities. *Journal of Sustainable Tourism Management*, 8(1), 45-60.